

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam komunikasi. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan segala sesuatu yang ada di dalam pikirannya. Manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Untuk membangun interaksi yang baik, diperlukan komunikasi yang baik pula. Maka dari itu, bahasa berperan penting dalam membangun sebuah komunikasi yang baik.

Setiap tempat memiliki bahasa masing-masing, termasuk Jepang. *Nihongo* (bahasa Jepang) adalah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi antar masyarakat di seluruh pelosok negara Jepang seperti di pulau Hokkaido, Honshu, Kyushu, Shikoku, Okinawa, dan lainnya (Santoso, 2015:8). Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda karena perbedaan wilayah. Perbedaan kedua bahasa tersebut meliputi perbedaan tulisan, kata perkata, juga dalam segi gramatikal. Karena perbedaan-perbedaan yang ada, banyak pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan ketika mempelajari bahasa ini. Salah satunya yaitu kesulitan dalam tata bahasa.

Tata bahasa adalah ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang mengatur penggunaan bahasa, yang merupakan bagian dari bidang ilmu yang mempelajari bahasa yaitu linguistik (Agustin, 2015:125). Tata bahasa di dalamnya termasuk kajian sintaksis. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang

berhubungan dengan susunan kata-kata dalam sebuah kalimat. Dalam sintaksis susunan kata-katanya memang sudah demikian, artinya tidak dapat diubah-ubah (Verhaar, 2016:11). Sebagai contoh, kalimat “Dia tidak dapat makan nasi” tidak dapat dituturkan menjadi “Nasi tidak dapat makan dia”. Perbedaan gramatikal bahasa Indonesia dan bahasa Jepang membuat pembelajar mengalami kesulitan. Dalam bahasa Indonesia menggunakan pola kalimat S (subjek) – P (predikat) – O (objek) pada umumnya (Wigiati, 2012:1). Sedangkan dalam bahasa Jepang, struktur polanya adalah S (subjek) – O (objek) – P (predikat) (Sudjianto & Dahidi, 2007:187).

Saya / membeli / baju.

S P O

私は / 服を / 買う。

S O P

Selain berpola S – O – P, ada juga kalimat bahasa Indonesia yang berpola S (subjek) – P (predikat) – K (keterangan), namun dalam bahasa Jepang menjadi S – K – P meskipun di Jepang subjek seperti *watashi* atau saya sering tidak dimasukkan seperti contoh di bawah ini.

(Saya) / bekerja / dari jam 9 sampai jam 5.

S P K

9時から5時まで / 働きます。 (3A Nettowaaku, 1998:35)

K P

Seperti yang terlihat pada contoh kalimat di atas, bagian kalimat 「9時から5時まで」 berperan sebagai keterangan, dalam hal ini keterangan waktu dengan penanda 「～から～まで」 yang bermakna “dari~ sampai~”. Yang menarik adalah untuk keterangan waktu dengan makna serupa, terdapat ungkapan lain seperti *~kara ~ni kakete* yang sama-sama berfungsi untuk menyatakan rentang

jangka waktu. Lalu pada tingkatan menengah akan ditemukan ungkapan yang memiliki makna sama yaitu, *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* yang di mana ungkapan tersebut sama-sama memiliki makna sepanjang atau selama periode waktu.

Ungkapan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang (yang selanjutnya ditulis Prodi Pendidikan Bahasa Jepang) Universitas Negeri Jakarta pada semester VI yang termasuk ke dalam mata kuliah *bunpou* atau tata bahasa. Perbedaan dari ketiga ungkapan tersebut adalah *~wo tooshite/tsuujite*, menekankan beberapa kejadian terjadi berulang-ulang secara konsisten sepanjang rentang waktu, kejadian terjadi secara terus menerus. Sementara *~ni watatte* menekankan panjang periode atau lamanya waktu di mana suatu peristiwa atau keadaan berlangsung.

Berikut adalah contoh kalimat yang terdapat *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*:

- (3) エリツィン・ロシア大統領は二十八日夜、クリントン米大統領と四十五分にわたって電話で会談しボスニア問題で意見を交換した。

(Hanazono, 2003:136)

“Presiden Rusia Yeltsin melakukan percakapan telepon selama empat puluh lima menit dengan Presiden AS Clinton pada tanggal 28 malam untuk bertukar pandangan tentang masalah Bosnia.”

- (4) チンさんは病気のため、2か月にわたって学校を休んだ。

(Aija Gakusei Bunka Kyoukai, 1997: 42)

“Karena Chin sakit, dia tidak masuk sekolah selama 2 bulan.”

- (5) あの地方は1年を通じて雨が多い。

(Aija Gakusei Bunka Kyoukai, 1997:44)

“Di daerah itu hujan lebat sepanjang tahun.”

- (6) この駅前広場では年間を通じて／通して様々なイベントが催される。

(Oyanagi, 2002: 141)

“Di alun-alun stasiun ini berbagai macam acara diadakan sepanjang tahun.”

Dari contoh di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* yaitu sama-sama dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “selama” atau “sepanjang”. Contoh kalimat tersebut memiliki makna yang sama, sama-sama menerangkan durasi, jangka waktu, atau periode lamanya kegiatan itu terjadi. Kata yang terletak sebelum *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* adalah kata benda yang berhubungan dengan angka seperti 45 menit, 2 bulan, 1 tahun, dan lainnya seperti pada kalimat nomor (1) – (4). Karena memiliki makna yang sama, banyak dari pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam hal ini.

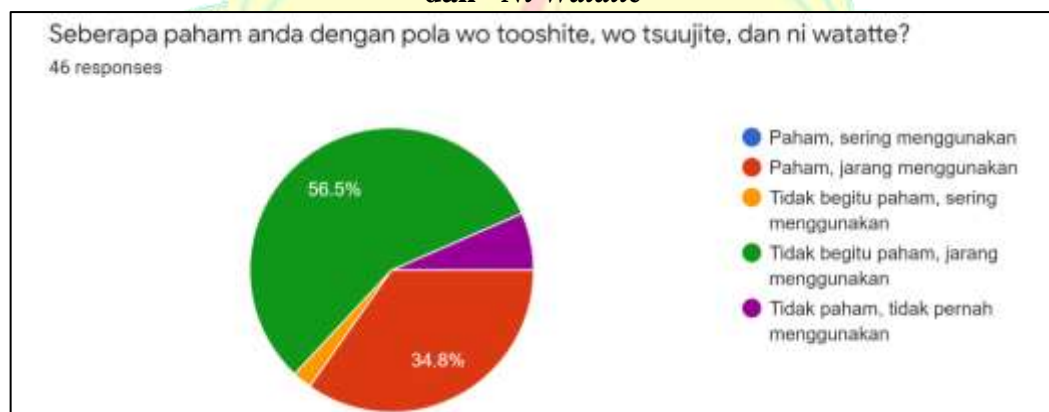
Guna mendukung penelitian ini, peneliti sudah melakukan survei kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang sudah mempelajari ungkapan tersebut. Survei dilakukan pada tanggal 6 s/d 10 Maret 2021 melalui Google Form kepada 46 orang responden yang telah mengikuti mata kuliah Bunpou 6.

Diagram 1.1
Diagram Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perbedaan *~Wo Tooshite/Tsuujite*, dan *~Ni Watatte*



Dari hasil survei pada diagram 1.1 pada halaman sebelumnya, hanya 30,4% responden mengetahui perbedaan dari *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* padahal mereka sudah mempelajari ini dalam mata kuliah Bunpou VI. Banyak dari mereka yang tidak begitu paham mengenai penggunaan keduanya tersebut, karena itu mereka juga jarang menggunakannya. Lihat gambar di bawah.

Diagram 1.2
Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap *~Wo Tooshite/Tsuujite*, dan *~Ni Watatte*



Dilihat dari diagram 1.2 di atas, beberapa dari mereka juga kurang memahami bahwa *~wo tooshite/tsuujite* memiliki arti “sepanjang atau selama periode waktu” karena pada saat diberi pertanyaan apa yang membedakan ungkapan tersebut mereka menjawab arti lain dari *~wo tooshite/tsuujite* yaitu “melalui” atau “via”.

Arti dan penggunaan *~wo tooshite/tsuujite* menurut *Guruupu Jamashii* (1998:651) yaitu “dalam jangka waktu tertentu tanpa gangguan, terus menerus” dan berhubungan dengan kata benda yang mewakili periode waktu. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

(7) その国一年間を通じてあたたかい。

(Guruupu Jamashii, 1998:651)

“Di negara itu hangat sepanjang tahun.”

Pada kalimat (5) di atas, menunjukkan maksud bahwa di negara tersebut cuacanya hangat sepanjang satu tahun, berarti selama periode waktu atau dalam waktu satu tahun tersebut baik dari awal sampai akhir periode selalu hangat.

Selanjutnya menurut *Guruupu Jamashii* (1998:459) *~ni watatte* yaitu kata yang menggambarkan periode, rentang tempat, dan lainnya yang menunjukkan seberapa besar skalanya. Pada *~ni watatte* lebih menekankan durasi atau lamanya kegiatan atau berlangsung dalam periode waktu tertentu. Misalnya pada contoh kalimat berikut:

- (8) この研究グループは水質汚染の調査を 10 年にわたって続けた。

(Guruupu Jamashii, 1998:459)

“Kelompok peneliti ini telah menyelidiki pencemaran air selama 10 tahun.”

Pada kalimat (6) menunjukkan bahwa terjadi kegiatan kelompok peneliti yang menyelidiki tentang pencemaran air dilakukan dalam waktu 10 tahun. Ini menunjukkan bahwa kegiatan meneliti telah dilakukan selama 10 tahun.

Meskipun *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* sama-sama mengandung makna sepanjang, selama periode waktu tertentu terjadi peristiwa atau kejadian, tentu saja terdapat perbedaan diantara keduanya. Karena perbedaan yang samar, sangat sulit untuk membedakan kapan digunakan ungkapan yang satu kapan digunakan ungkapan yang lain. Perbedaan yang paling kentara yaitu kata yang terletak sebelum *~ni watatte* dapat diisi dengan kata benda yang berhubungan dengan ruang, tempat, atau area. Sedangkan pada *~wo tooshite/tsuujite* tidak dapat memasukkan kata benda tersebut sebelum *~wo tooshite/tsuujite* seperti pada contoh kalimat berikut:

(9) 今度の台風は日本全域にわたって被害を及ぼした。

(Etsuko, dkk, 2007:323)

Topan kali ini telah menyebabkan kerusakan di seluruh Jepang.

Namun, apakah terdapat perbedaan di luar gramatikal tersebut seperti misalnya perbedaan dalam segi semantik. Berbeda dengan sintaksis yang berhubungan dengan struktur gramatikal antar kata dalam kalimat, semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas arti atau makna.

Penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanazono dalam artikelnya yang berjudul [*N Ni Wattate*] *Ni Tsuite* pada jurnal *Ryuugakusei Nihongo Kyouiku Sentaa Ronshuu* nomor 29 tahun 2003 dan juga dengan judul [*N Wo Tooshite*] *To* [*N Wo Tsuujite*] pada jurnal yang sama nomor 29 tahun 2003. Tetapi pada penelitian Hanazono tersebut, tidak membahas secara rinci mengenai perbedaan penggunaannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai: “Analisis Penggunaan *~wo tooshite/Tsuujite*, dan *~ni watatte* Sebagai Penanda Waktu Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Suatu Tinjauan dari Segi Makna Gramatikal)”

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dan sub fokus penelitian ini adalah :

1. Fokus Penelitian.

- a. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* pada kalimat bahasa Jepang sebagai penanda waktu berdasarkan makna gramatikal. Makna gramatikal di

sini adalah makna yang muncul pada suatu kata yang dilihat dari keseluruhan kalimat.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus pada penelitian ini adalah:

- a. Persamaan penggunaan berdasarkan makna gramatikal *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*.
- b. Perbedaan penggunaan berdasarkan makna gramatikal *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang ingin penulis teliti adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persamaan penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* berdasarkan makna gramatikal?
- b. Bagaimana perbedaan penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte* berdasarkan makna gramatikal?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan menjadi referensi studi bahasa Jepang, khususnya pada penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*, agar dapat mengetahui penggunaan ungkapan tersebut dalam kajian makna khususnya makna gramatikal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengajar bahasa Jepang yaitu dapat membantu dalam pengajaran bahasa Jepang khususnya pada penggunaan *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*.
- b. Bagi pembelajar bahasa Jepang yaitu dapat menambah referensi mengetahui struktur gramatikal dan makna *~wo tooshite/tsuujite*, dan *~ni watatte*

